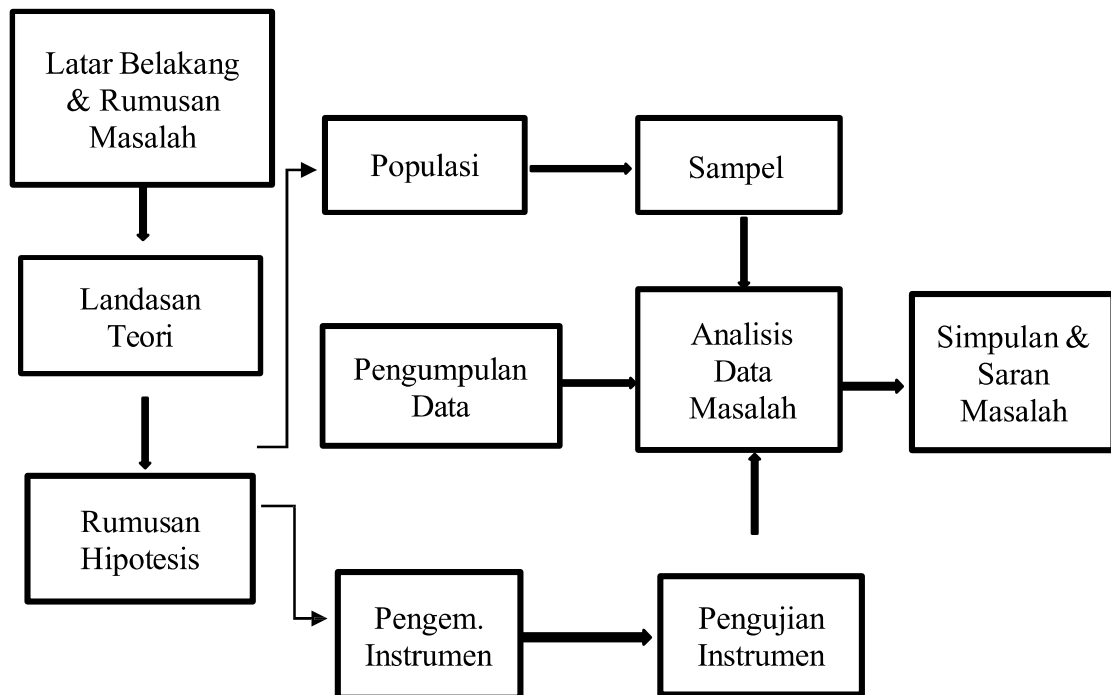


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menguji seberapa besar pengaruh *financial literacy*, *fintech*, dan *financial behavior* terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Batam. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM, khususnya di daerah Sekupang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik, seperti regresi linear berganda, untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini memperhatikan variabel independen dan dependen, di mana variabel independen mencakup *financial literacy*, *fintech*, dan *financial behavior*, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan indikator dan skala pengukuran yang lebih rinci, misalnya dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan *financial literacy*, *fintech*, dan *financial behavior*. Populasi yang diambil mencakup semua UMKM yang beroperasi di Kota Batam dalam periode tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner baik secara online maupun offline.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan langkah penting dalam mengubah konsep-konsep penelitian menjadi bentuk yang dapat diukur secara sistematis. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengetahui sejauh mana *financial literacy*, *penggunaan (fintech)*, dan *financial behavior* pelaku UMKM berpengaruh terhadap tingkat kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi transformasi digital ekonomi.

Setiap variabel diuraikan ke dalam sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Pengukuran ini dilakukan agar setiap indikator dapat diolah secara kuantitatif dan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang diteliti dalam sebuah studi yang berfungsi untuk mempengaruhi atau menjelaskan perubahan dalam variabel lain, yang disebut variabel dependen. Dalam konteks penelitian, variabel independen sering kali dianggap sebagai "sebab" yang dapat mempengaruhi "akibat" yang diukur melalui variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi financial literacy, financial technology, financial behavior.

3.2.1.1 *Financial Literacy* (X1)

Financial Literacy adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang lembaga serta jasa keuangan, serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini diperlukan untuk mengurangi risiko yang dapat menimbulkan masalah dalam keuangan individu (Lathiifah & Kautsar, 2022).

Financial literacy mencakup pengetahuan tentang konsep dasar dan produk keuangan, yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuannya adalah agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bijak untuk mencapai kondisi keuangan yang sejahtera di masa depan.

(Sugiharti & Maula, 2019) menyatakan terdapat 3 (tiga) indikator dari literasi keuangan yaitu:

1. Keterampilan menghitung;
2. Pemahaman tentang keuangan dasar; dan

3. Sikap terhadap keputusan keuangan

3.2.1.2 Fintech

Fintech merujuk pada pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk dan layanan, serta berpengaruh pada stabilitas moneter dan sistem keuangan. Selain itu, Fintech juga meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan ketahanan sistem pembayaran, serta merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi (Sindra Javanis et al., 2024).

Berikut ini indikator dari *fintech* menurut (Mulyanti & Nurhayati, 2022):

1. Kemudahan
2. Efisiensi
3. Risiko

3.2.1.3 *Financial Behavior*

(Wahyuni et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu faktor penting untuk meraih kesuksesan dalam hidup yaitu dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sehingga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi hal yang krusial bagi setiap anggota masyarakat.

(Anita Sari Dian, 2019) mengusulkan indikator *financial behavior* berikut:

1. Melakukan pembayaran tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran belanja dan pembelian.
3. Melacak pengeluaran dan pembelian Anda (harian, bulanan, dll.)
4. Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga.

3.2.1.4 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah elemen pusat dalam setiap studi yang mencoba untuk mengukur atau menjelaskan bagaimana perubahan terjadi sebagai respons dari variabel lainnya (Wulandari & Efendi, 2022). Memahami dengan jelas peran variabel dependen serta variabel bebas memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis data dengan lebih efektif. Ini adalah aspek penting dalam penelitian yang mendasari banyak keputusan dan kebijakan yang diambil berdasarkan hasil studi tersebut.

3.2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pihak yang membutuhkan.

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan laporan posisi keuangan dan berbagai transaksi yang dilakukan serta dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

Berikut merupakan indikator-indikator kualitas laporan keuangan UMKM untuk membuat survei (Farina & Opti, 2019):

1. Perusahaan telah melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi untuk setiap transaksi.
2. Pembukuan atau pencatatan rutin dilakukan secara bulanan atau tahunan.
3. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
<i>Financial Literacy</i> (X1)	<i>Financial Literacy</i> adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang lembaga serta jasa keuangan, serta informasi penting lainnya yang berkaitan dengan keuangan. (Lathiifah & Kautsar, 2022).	1. Keterampilan menghitung; 2. Pemahaman tentang keuangan dasar; dan 3. Sikap terhadap keputusan keuangan	Skala Likert
<i>Financial Technology</i> (X2)	FinTech merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk dan layanan, serta berpengaruh pada stabilitas moneter dan sistem keuangan (Sindra Javanis et al., 2024)..	1. Kemudahan 2. Efisiensi 3. Risiko	Skala Likert
<i>Financial Behavior</i> (X3)	perilaku individu dalam mengelola keuangannya, baik dalam mengambil keputusan dalam konteks keuangan sehari-hari berdasarkan pengetahuan, sikap, pengalaman, dan literasi keuangan yang dimiliki. (Anisyah et al., 2021)	1. Melakukan pembayaran Kewajiban 2. Membuat anggaran belanja dan pembelian. 3. Melacak pengeluaran dan pembelian 4. Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga.	Skala Likert
Kualitas Laporan keuangan (Y)	kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan tersebut mampu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. (Sri Mulyani, 2014).	1. Melakukan pembukuan . 2. Pembukuan atau pencatatan 3. Menyusun laporan keuangan	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah elemen yang sangat penting, karena ia berfungsi sebagai sumber informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Batu Aji yang terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM Kota Batam, yaitu sebanyak 180 pelaku UMKM.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sekelompok anggota dari populasi yang memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk suatu penelitian (Hasanah et al., 2023). Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk merepresentasikan keseluruhan. Pemilihan sampel yang akurat sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Sebelum membahas teknik pengambilan sampel, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami. Penelitian ini menerapkan teknik random sampling dengan pendekatan *probability sampling*, yang mengindikasikan bahwa pemilihan sampel dilakukan secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Perhitungan Slovin

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of error* (Tingkat Kesalahan)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan (*margin of error*) ditetapkan sebesar 10% atau 0,1. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 pelaku UMKM di Kecamatan Batu Aji. Berdasarkan data tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{180}{1+180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64,28$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 64,28 dengan menerapkan jumlah tersebut menjadi 64 responden yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan alat statistik SPSS V25 untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian dan disebarkan dalam bentuk pernyataan tertulis kepada 64 pelaku UMKM di Kota Batam sebagai responden, dengan tanggapan yang diukur menggunakan skala Likert.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan, dapat diandalkan, objektif, dan layak dijadikan dasar analisis. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap minat berinvestasi di kalangan mahasiswa. Untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan platform Google Form untuk menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam mengukur tanggapan dari responden, digunakan skala Likert, yang merupakan alat ukur dalam penelitian kuantitatif. Skala ini terdiri dari lima tingkat penilaian, yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk menganalisis dan mengukur hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan memanfaatkan alat statistik. teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data numerik dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi dari populasi yang lebih luas. Teknik ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, pengolahan menggunakan

alat statistik, dan penafsiran hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian (Dhewy, 2022).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami keadaan sampel tanpa bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang populasi yang dianggap mewakili keadaan sampel tersebut (Martias, 2021). Metode ini tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar, tetapi lebih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi saat ini dari sampel. Dalam konteks penelitian, analisis deskriptif sangat berguna untuk identifikasi awal, pemetaan tren, dan penggambaran hasil yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis yang lebih kompleks untuk dianalisis lebih lanjut.

3.6.2 Uji Instrumen

Uji instrumen menjadi langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan (seperti kuesioner atau survey) valid dan reliabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat memberikan hasil yang konsisten. Berikut adalah berbagai aspek mengenai uji instrumen, termasuk jenis-jenisnya, metodologi, dan interpretasi hasil.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut (Muslim Rasmanna et al., 2023) validitas berfungsi untuk memastikan keakuratan butir-butir dalam instrumen penelitian serta menilai kepastian kerangka dalam sebuah studi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus telah terbukti valid dan reliabel.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Menurut (Arsi, 2021) uji reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Pentingnya uji reliabilitas tidak hanya terletak pada kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten, tetapi juga pada dampaknya terhadap validitas penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel, peneliti dapat lebih percaya diri bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan optimal dalam hal akurasi estimasi, bebas dari bias, dan konsisten, sangat penting untuk melaksanakan pengujian asumsi klasik (Mar'atush Sholihah et al., 2023).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal (Mar'atush Sholihah et al., 2023). Uji ini penting karena asumsi normalitas residual berkontribusi pada validitas hasil analisis regresi. Jika residual tidak terdistribusi normal, hal ini dapat memengaruhi keakuratan prediksi dan kesimpulan yang

diambil dari model regresi. Oleh karena itu, memastikan bahwa residual berdistribusi normal adalah langkah krusial dalam analisis regresi.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi (p-value) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p < 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai $p > 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam Uji Multikolinearitas teknik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat korelasi tinggi antara dua variabel independen atau lebih. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, membuat sulit untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians pada residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya (Mar'atush Sholihah et al., 2023). Uji Heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah varians dari kesalahan (error) adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians kesalahan tidak konstan, maka model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi serta menurunkan validitas pengujian hipotesis.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda (multiple linear regression) mengasumsikan adanya hubungan linier (dalam parameter) antara variabel respon y (variabel dependen) dan sekumpulan variabel prediktor (variabel independen/explanatory) (Puteri & Silvanie, 2020).

Adapun rumus perhitungan metode Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- a = nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- X_1 = variabel independen pertama
- X_2 = variabel independen kedua
- e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Dalam Uji-t terdapat salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi dalam model regresi linier berganda. Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi, yaitu tanggal (1X), komoditas (2X), dan pasar (3X), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Y (Puteri & Silvanie, 2020). Adapun rumus dalam uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3 t_{hitung}

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung} yang selanjutnya di konsultasikan dengan t_{tabel}

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

Rumusan Hipotesis :

H₀₁ : ($\beta = 0$) *Financial Literacy* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

H_{a1} : ($\beta \neq 0$) *Financial Literacy* secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

H₀₂ : ($\beta = 0$) *Financial Technology* (FinTech) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

H_{a2} : ($\beta \neq 0$) *Financial Technology* (FinTech) secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

H₀₃ : ($\beta = 0$) *Financial Behavior* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

H_{a3} : ($\beta \neq 0$) *Financial Behavior* secara signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Sunarsi et al., 2021), uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika kita ingin menganalisis bagaimana literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah literasi keuangan, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan. Dengan menggunakan uji F, kita dapat menentukan apakah kombinasi ketiga variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara bersama-sama. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, kita dapat melanjutkan analisis lebih lanjut untuk menggali kontribusi masing-masing variabel independen menggunakan uji t, memastikan bahwa model kita tidak hanya valid tetapi juga relevan.

Dengan menggunakan uji F, peneliti dapat menentukan apakah seluruh model regresi yang dibangun memiliki kekuatan prediksi yang signifikan atau tidak. Hasil dari uji ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai kontribusi masing-masing variabel independen

Adapun rumus dalam uji f sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 F_{hitung}

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : (\beta = 0)$ *Financial Literacy*, *fintech*, dan *Financial Behavior* secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

$H_a : (\beta \neq 0)$ *Financial Literacy*, *fintech*, dan *Financial Behavior* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

Menurut (Sunarsi et al., 2021) koefisien determinasi, yang biasanya disimbolkan dengan R^2 , pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat

menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan dengan R^2 , adalah ukuran statistik penting dalam analisis regresi yang menggambarkan seberapa baik model regresi linier dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel terikat (dependen) berdasarkan variasi dari variabel bebas (independen). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai koefisien determinasi, cara perhitungannya, maknanya, serta interpretasi hasilnya.

Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, dimana :

1. Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.
2. Nilai R^2 yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah.
3. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen.

3.7 Lokasi Penelitian & Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini mencakup satu kecamatan yang berada di Kota Batam, yaitu Kecamatan Batu Aji. Pemilihan Lokasi tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) UMKM.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan atau satu semester sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu mulai bulan Maret 2025- Juli 2025.

Rangkaian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

[illegible]